

BAB III

METODE PENELITIAN

3. 1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif kausalitas, karena tujuan penelitian adalah meneliti pengaruh antara variabel satu dengan lainnya, yaitu meneliti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melibatkan variabel intervening, dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan tahunan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh kepemilikan keluarga dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

3. 2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi (*goods consumers*) yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Industri barang konsumsi merupakan sektor yang memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat umum. Industri yang ada di dalamnya antara lain makanan dan minuman, farmasi, kosmetik dan peralatan rumah tangga lainnya. Sektor ini tergolong sektor yang stabil karena permintaan yang terus meningkat seiring meningkatnya produk. Meskipun terjadi krisis, masyarakat akan tetap membutuhkan konsumsi sehari-harinya. Oleh karena itu sahamnya merupakan saham dengan pertahanan yang bagus meskipun terjadi krisis.

3.2.1 Prosuder Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu, sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan *Annual Report* secara berturut – turut mulai tahun 2016-2018.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang bukan merupakan perusahaan negara.
4. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menyampaikan informasi mengenai *Corporate Social Responsibility* pada *Annual Report* tahun 2016-2018

Dengan pemilihan sampel metode *purposive sampling* menggunakan kriteria diatas lebih memudahkan peneliti memilih perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang ada pada situs <http://www.idx.co.id>

Berdasarkan kriteria diatas, maka diperoleh populasi sebanyak 41 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Setelah melalui kriteria sampel di dapatkan jumlah sampel sebanyak 27 perusahaan yang memenuhi kriteria objek penelitian, sehingga terdapat 81 perusahaan yang dapat dijadikan sampel akhir pada penelitian ini, dengan uraian sebagai berikut :

Tabel 3.1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah perusahaan
1	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018	41
2	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang merupakan perusahaan negara.	(2)
3	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tidak melaporkan <i>Annual Report</i> dan laporan keuangan auditan pada tahun 2016-2018	(9)
4.	Perusahaan yang tidak melaporkan <i>corporate social responsibility</i> 3 tahun berturut-turut	(3)
Jumlah perusahaan sampel		27
Sampel akhir		81

Daftar Perusahaan sampel yang memenuhi kriteria penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2. Perusahaan Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5	CINT	Chitosa Internasional Tbk.

6	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
7	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
8	GGRM	Gudang Garam Tbk.
9	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
11	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
13	KINO	Kino Indonesia Tbk.
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
15	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
16	MBTO	Martina Berto Tbk.
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
18	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
19	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
20	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
21	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk.
22	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
23	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
24	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
25	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Tbk.

26	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
27	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

3.3 Definisi Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Dalam penelitian ini menggunakan variabel–variabel sebagai berikut :

Variabel Independen : Kepemilikan keluarga dan Pertumbuhan perusahaan

Variabel Dependen : Nilai perusahaan

Variabel Intervening : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2017), variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah,

a. Kepemilikan keluarga

Kepemilikan keluarga merupakan perusahaan dengan kepemilikan keluarga baik individu maupun perusahaan minimal 5% dari total saham yang dimiliki, kecuali perusahaan negara, institusi keuangan (lembaga investasi, reksa dana, asuransi, bank, atau dana pensiun) dan publik (yang kepemilikannya tidak wajib di catat) atau jika kurang dari 5% terdapat anggota keluarga yang memiliki jabatan pada dewan direksi atau dewan komisaris perusahaan. Pemilihan kriteria ini berdasarkan definisi *family ownership* dari penelitian sebelumnya yang di lakukan (Wirawan and Diyanty, 2014) dan (Catherine and Septiani, 2017). Kepemilikan keluarga yang diukur dengan total kepemilikan saham keluarga dibagi total saham beredar.

Rumus menghitung kepemilikan keluarga yaitu :

$$\text{Kepemilikan Keluarga} = \frac{\text{Total saham keluarga}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

b. Pertumbuhan perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah peluang bertambah besarnya suatu perusahaan di masa depan. Pertumbuhan perusahaan dapat dihitung dengan perubahan aset maupun perubahan penjualan setiap tahunnya (Saraswati, 2016). Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diukur menggunakan pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu dan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang.

Pertumbuhan penjualan diukur dengan total penjualan tahun berjalan dikurangi total penjualan tahun sebelumnya dibagi total penjualan tahun sebelumnya.

Rumus menghitung *sales growth* yaitu :

$$\text{Sales Growth} = \frac{St - (St - 1)}{(St - 1)}$$

Keterangan :

St : Penjualan pada tahun t

St -1 : Penjualan pada tahun sebelumnya

3.3.2 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2017), variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah :

a. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Noerirawan and Muid, 2012). Salah satu alternatif untuk menilai nilai perusahaan yaitu dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV), PBV digunakan untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai bukunya (Utomo, Andini and Raharjo, 2016).

Secara sistematis PBV dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

3.3.3 Variabel Intervening

Menurut (Sugiyono, 2017), variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan penyela antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah :

a. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan *corporate social responsibility* adalah proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas perusahaan yang dijalankan kepada pihak yang berkaitan dan masyarakat secara keseluruhan yang diharapkan dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap perusahaan. Data yang diungkapkan oleh perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosialnya meliputi : lingkungan, energi, sumber daya manusia, produk dan pelanggan, keterlibatan komunitas/ masyarakat, dan umum. Metode untuk mendapatkan nilai

corporate social responsibility adalah dengan *corporate social responsibility Disclosure indeks* (CSRDI). CSRDI diukur menggunakan standar *Global Reporting Initiative* (GRI), yang berdasarkan versi terbaru yaitu GRI-G4.

Rumus *corporate social responsibility indeks* (CSRDI) adalah :

$$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n}$$

Keterangan :

CSRDI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks*

$\sum x_{ij}$: Jumlah pengungkapan

N : Item pengungkapan CSRDI

3. 4 Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan cara studi kepustakaan yaitu melalui pengumpulan data sekunder. Peneliti menggunakan studi kepustakaan yang diperoleh dari literatur, arikel-artikel, referensi jurnal terdahulu dan dari beberapa situs internet yang berhubungan dengan tema penelitian. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, teknik ini merupakan cara mengumpulkan data dengan menelusuri laporan tahunan perusahaan yang telah terpilih menjadi sampel.

3. 5 Metode Analisis

Analisis data dilakukan menggunakan *Structuraal Equation Modelling* (SEM) melalui pendekatan berbasis *variances* (VB-SEM), dengan metode *Partial Least Square path modeling* (PLS-SEM). PLS-SEM adalah teknik alternatif SEM dimana data yang digunakan tidak berdistribusi normal *multivariant* (Alfa, *et. al.*, 2017). PLS-SEM bertujuan untuk menguji hubungan prediktif antar kontruk dengan melihat apakah ada hubungan atau pengaruh antar kontruk tersebut. Pengolahan data menggunakan *software Microsoft Excel 2010* dan *SmartPLS 3.2.8 (Partial Least Square)*. Terdapat 3 tahapan dalam analisis *Partial Least Square* (PLS), yaitu :

3.5.1 Analisis Model Pengukuran (*outer model*)

Model pengukuran (*outer model*) menjelaskan hubungan variabel laten dengan variabel manifest atau menjelaskan hubungan antar indikator dengan variabel latennya. Model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk memberi kepastian bahwa pengukuran yang digunakan valid dan reliabel. Uji yang dilakukan sebagai berikut :

Convergent validity

Tujuan analisis adalah untuk mengukur seberapa besar korelasi antara konstruk dengan variabel laten. Nilai dari *convergent validity* merupakan nilai *standardized loading factor* yang menggambarkan korelasi antara variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai *loading factor* yang mencapai $>0,7$ berarti bahwa indikator tersebut *valid* dalam mengukur konstraknya, sehingga dapat dikatakan ideal, tetapi dalam penelitian tahap awal dari pengembangan, skala pengukuran nilai *loading factor* sebesar 0,5 sampai 0,6 dapat dianggap cukup memadai (Chin, 1998) dalam (Ghozali and Latan, 2015)

Discriminant validity

Discriminant validity adalah nilai *cross loading faktor*. Nilai ini bertujuan untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai, caranya yaitu dengan membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan nilai *loading* dengan konstruk lain. Cara lainnya adalah dengan menggunakan nilai akar AVE, nilai akar AVE harus lebih tinggi daripada korelasi antara variabel dengan variabel lainnya atau nilai AVE harus memiliki nilai yang lebih tinggi daripada kuadrat korelasi antara variabel.

Composite Reliability

Data dikatakan memiliki reabilitas tinggi atau data dapat diterima jika data tersebut memiliki *composite reliability* $>0,7$, sedangkan jika *composite reliability* $>0,8$ berarti sangat memuaskan. Sedangkan

composite reliability dalam penelitian eksploratory (*explanatory research*) dengan nilai 0,6 masih dapat di terima (Ghozali and Latan, 2015)

Average Variance Extracted

Average Variance Extracted (AVE) adalah pengukur presentase varians yang ditangkap oleh sebuah konstruk dengan menunjukkan rasio jumlah varians yang ditangkap oleh variabel dan varians pengukur. Nilai AVE menunjukkan besarnya varian yang bisa dimiliki oleh variabel laten. Nilai AVE harus mencapai $>0,5$ Chin, (1998) dalam (Ghozali and Latan, 2015) sehingga dapat dikatakan baik, karena variabel laten dapat menjelaskna lebih dari setengah varian dari masing-masing indikator. Sedangkan jika $AVE < 0,5$ berarti terdapat varian yang eror melebihi varian yang dijelaskan.

Cronbach Alpha

Cronbach alpha digunakan untuk mengukur realibilitas dua atau lebih konstruk indikator. Melalui *cronbach alpha*, uji reliabilitas dapat diperkuat. Nilai yang harus mencapai $> 0,6$ untuk semua variabel Chin, (1998) dalam (Ghozali and Latan, 2015)

3.5.2 Analisis model struktural (*Inner Model*)

Analisis model struktural (*Inner Model*) adalah spesifikasi hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif. *Inner model* bertujuan memastikan bahwa struktural yang dibangun adalah *robust* dan akurat. Penelitian ini terdapat tiga variabel laten eksogen yaitu kepemilikan keluarga, pertumbuhan perusahaan dan pengungkapan CSR, dan terdapat satu variabel endogen yaitu nilai peusahaan. Analisis *inner model* dilihat dari beberapa indikator, yaitu :

Koefisien determinasi (R^2)

Koefesien determinasi (R^2) adalah ukuran keseluruhan untuk model struktural. Interpretasi nilai R^2 adalah besarnya *variability* variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen. Perubahan nilai R-

Square digunakan sebagai penilaian apakah pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen memiliki pengaruh substantive. Klasifikasi kriteria R^2 , yaitu nilai R-square sebesar 0,67 (kuat), 0,33 (moderat), dan 0,19 (lemah) Chin, (1998) dalam (Ghozali and Latan, 2015).

Predictive Relevance (Q^2)

Predictive Relevance (Q^2) atau dikenal dengan *Stone-Geisser's* bertujuan untuk memvalidasi model. Pengukuran cocok apabila konstruk laten endogen memiliki model pengukuran efektif. Rentang besaran nilai Q^2 adalah $0 < Q^2 < 1$, jika nilai *predictive relevance* semakin mendekati 1, maka dikatakan model semakin baik dan menunjukkan bahwa konstruk laten eksogen sesuai sebagai variabel penjelas yang dapat memprediksi konstruk endogennya.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitasnya. Dalam PLS menggunakan prosedur *bootsrapping* non-parametrik untuk melakukan pengujian terhadap signifikansi koefesennya (Hair, *et. al.* 2014), karena dalam PLS tidak diasumsikan data berdistribusi normal.

Menurut (Ghozali and Latan, 2015) dalam melakukan pengujian menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai statistik yang digunakan adalah 1,96. Untuk menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesa yaitu diterima (H_a) dan ditolak (H_o) ketika t-statistik $> 1,96$. Jadi, nilai koefesian model struktural dapat dikatakan signifikan apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar 1,96 (1,96 merupakan nilai t-tabel dengan tingkat keyakinan 95%), sedangkan untuk kriteria penerimaan atau penolakan yang menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai $p < 0,05$.